

**Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius
Siswa
di SMA Negeri 1 Bojonggede**

Aliyah Hartati¹, Dedi Supriadi², Retno Triwoelandari³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, UIKA Bogor

aliyhhartatibatra@gmail.com¹, dedisbs@uika-bogor.ac.id²

retnotriwoelandari@uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of extracurricular rohis on student character at sma negeri 1 bojonggede. this research was conducted from february to august 2023. the number of samples was 55 which were determined using saturated samples and sugiyono's theory. the data were analyzed using a survey method with a quantitative approach. the results of the study obtained that rohis extracurricular activities have a positive effect on student character at sma negeri 1 bojonggede. the hypothesis was answered with h_a accepted and h_0 rejected using the correlation coefficient test. through the correlation test, a significance value of $0.001 > 0.05$ was obtained, meaning that there is a relationship between extracurricular spiritual activities and the religious character of students at sma negeri 1 bojonggede. obtained $r_{count} 0.433 > 0,2656$ shows a positive relationship. in creating a generation with religious character, a joint effort is needed between educators, students and parents. it takes knowledge, awareness and appreciation of religion in the school and social spheres.

Keywords : *rohis extracurricular, religious character, the influence of rohis on religious character.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter siswa di sma negeri 1 bojonggede. penelitian ini di laksanakan pada bulan februari sampai bulan agustus 2023. jumlah sampel yaitu 55 yang ditentukan menggunakan sampel jenuh dan teori sugiyono. data dianalisis menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. hasil penelitian diperoleh ekstrakurikuler rohis berpengaruh positif terhadap karakter siswa di sma negeri 1 bojonggede. hipotesis terjawab dengan h_a diterima dan h_0 ditolak menggunakan uji *koeffisien korelasi*. melalui uji korelasi diperoleh nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ artinya ada hubungan di antara ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di sma negeri 1 bojonggede.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 449-456 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4984

diperoleh rhitung $0,433 > 0,2656$ menunjukkan hubungan yang positif. dalam mencetak generasi yang berkarakter religius diperlukan usaha bersama antara tenaga pendidik, peserta didik serta orang tua. dibutuhkan pengetahuan, kesadaran serta penghayatan beragama di ranah sekolah maupun ranah sosial.

kata kunci : *ekstrakurikuler rohis, karakter religius, pengaruh rohis terhadap karakter religious.*

PENDAHULUAN

Urgensi karakter masih harus terus disosialisasikan sebagai penentu dari maju mundurnya suatu bangsa. Belakangan ini makin banyak kasus yang sangat memprihatinkan dikalangan para pelajar seperti bully, pembunuhan, tawuran, hingga pelecehan yang terjadi di kalangan anak remaja atau pelajar. Terdapat kasus pembunuhan yang telah menewaskan korban seorang siswa SMA yang ditebas oleh oknum yang tersangka juga merupakan siswa. Kejadian terjadi tersebut di lampu merah Pomad Bogor (Merdeka.com, 2023). Data tersebut menunjukkan sebuah fenomena berupa kemerosotan moral, serta adanya kesenjangan antara fungsi; serta tujuan pendidikan yang telah dirancang dengan realita yang didapati di lapangan.

Berdasarkan fungsi pendidikan dalam (UU No. 20 Tahun 2003:5) pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional (2003) dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu sektor yang sistematis di dalamnya terdapat perencanaan program, fungsi dan tujuan yang dijadikan acuan untuk mengayomi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu bertakwa, mencerdaskan anak bangsa, membangun karakter dan peradaban bangsa.

Abudin Nata dalam tulisannya Nurjanah, F. dkk. (2018:180) menyebutkan bahwa

Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang yang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter anak bangsa benar-benar dalam keadaan sangat jauh dan butuh pembenahan. Bukan hanya kesadaran masyarakat,

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 449-456 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4984

orang tua yang diperlukan, lebih utama adalah guru. Sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah.

Secara Institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, apabila pendidikan karakter terinternalisasikan dengan baik di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang religius, jujur, cerdas, mandiri, bertanggung jawab, sopan, taat asas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah dimata masyarakat luas (Ali, 2018:14).

Sekolah berperan besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter pertama yang ditetapkan oleh Kemendiknas adalah karakter religius sebagaimana sesuai dengan sila yang pertama sebagai dasar hukum Indonesia. Model yang diharapkan dalam proses pendidikan karakter yang dimiliki oleh lembaga pendidikan adalah pembentukan karakter religius sehingga menjadi sebuah pembiasaan dan kesadaran dalam melaksanakan setiap nilai moral kehidupan bermasyarakat. Selain itu siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, melainkan memiliki kecerdasan spiritual sebagai basis dalam pembentukan karakter religius (Prasetiya, 2021:5&6).

Definisi agama mengandung bentuk yang beragam diantara suku-suku dan bangsa-bangsa di dunia. Secara *etimologi religion*, (agama) berasal dari bahasa Latin yaitu *Religio*, yang artinya suatu hubungan antara manusia dan tuhan. Istilah Latin tersebut merupakan transformasi dari kata *religare*, yang artinya *blind together* (menyatukan). Dari dasar kata ini, Ingersoll (1994) mendefinisikan *religion* sebagai: "An expression of beliefs in conduct and ritual, the basis for a medium of organized worship and fellowship becomes apparent." Yang artinya "ekspresi keyakinan dalam perilaku dan ritual, dasar untuk media ibadah terorganisir dan persekutuan menjadi jelas" (Desmita, 2014:266)

Karakter religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang, yang senantiasa diupayakan selalu berdasar pada nilai-nilai agamanya (Purwaningsih&Syamsudin, 2022:2440).

Dan di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutusnya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).

Menurut Ibnu Manzur, pada hakikatnya akhlak adalah dimensi esoteric manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang baik maupun yang buruk. Ibnu Miskawih mendefinisikan akhlak sebagai "keadaan siwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)" (Rohmah, 2021:5 & 7).

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 449-456 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4984

Wahab B Munabin (2022) mengatakan “Akhlak yang buruk itu ibarat tembikar yang pecah. Tidak dapat dilekatkan lagi dan tidak dapat dikembalikan menjadi tanah”.

Karakter dalam pendidikan tidak luput dari kontrol pemerintah, di mana peraturan terkait pendidikan karakter sudah dirangkum oleh Pemerintah di dalam peraturan (Perpres Nomor 87 Tahun 2017:5) Bab II Pasal 6 “Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler”

Ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan sedangkan kurikuler yang artinya tambahan sesuatu diluar yang seharusnya dikerjakan, dapat diartikan menjadi suatu program yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. (Mentari, 2019:103).

Ekstrakurikuler atau sering juga di sebut dengan kata “*ekskul*” di sekolah merupakan kegiatan tambahan untuk siswa yang di selenggarakan di luar jam sekolah, diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan minat bakatnya masing-masing. Banyak hal yang bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya olahraga yang berguna dalam pembentukan fisik, pembinaan kreativitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembentukan dan pengembangan moral peserta didik melalui kegiatan atau kerohanian dan kegiatan lainnya (Heksa, 2021:4).

Ekstrakurikuler memiliki banyak jenis yang setiap jenisnya disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Salah satunya adalah ekstrakurikuler rohis. Rohis atau kepanjangan dari kerohanian islam berperan sebagai wadah yang menampung peserta didik yang beragama islam untuk berkumpul dalam belajar dan memperkuat ajaran agama Islam. Fungsi rohis juga sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman ke-Islaman (Ferdiansyah, A. dkk. 2019: 90).

Dalam Peraturan (Edaran Dirjenpendis.I/12a,2009:3) tentang ekstrakurikuler agama di sekolah:

Kegiatan ekstrakurikuler PAI/Rohis adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan lembaga lain yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh antara ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede. Tujuan penelitian

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 449-456 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4984

ini untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bojonggede selama 8 bulan dari februari hingga agustus 2023. Berdasarkan variabel yang diteliti, rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian serta hipotesis yang diajukan maka pendekatan penelitian yang diberlakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument dalam mengumpulkan data. sampel yang digunakan sebanyak 55 sampel siswa dengan memberlakukan teknik sampling jenuh. Dalam pengumpulan data peneliti akan mengumpulkan jawaban kuesioner sebanyak 55 sampel yang akan diolah untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang diberlakukan adalah menggunakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas untuk menentukan data yang diperoleh berdistribusi normal dan uji linearitas untuk memberlakukan uji regresi linear sederhana.

Uji hipotesis yang diberlakukan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan rumus korelasi product moment untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kedua variabel, juga menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat seberapa jauh variabel ekstrakurikuler rohis berpengaruh terhadap variabel karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunyi hipotesis yang diajukan ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 1 Correlation

Sumber: SPSS versi 29

		Ekstrakurikuler Rohis	Karakter Religius
Ekstrakurikuler Rohis	Pearson Correlation	1	.433**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	55	55
Karakter Religius	Pearson Correlation	.433**	1

	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian hipotesis yang diberlakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *koefisien korelasi* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara variabel X (ekstrakurikuler rohis) terhadap variabel Y (karakter religius). Selanjutnya diperoleh nilai r hitung $0,433 > 0,2656$ r tabel dapat diartikan bahwa diantara kedua variabel terdapat hubungan yang positif. Sebagaimana dengan hasil uji *koefisien korelasi* telah menjawab hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede.

Selanjutnya diberlakukan uji *regresi linear* sederhana untuk melihat pengaruh serta memprediksi seberapa besar variabel X (ekstrakurikuler rohis) berpengaruh terhadap variabel Y (karakter religius). Setelah diuji *regresi linear* sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ artinya variabel X (ekstrakurikuler rohis) berpengaruh terhadap variabel Y (karakter religius) dan model *regresi* dapat dipakai untuk memprediksi seberapa jauh variabel X mempengaruhi variabel Y.

Persamaan *regresi* diberlakukan dengan menggunakan rumus persamaan *regresi*, diperoleh *output* $Y = 19,850 + 0,574 X$. diketahui nilai konstanta sebesar 19,850 dan nilai *koefisien* sebesar 0,574, apabila tidak terdapat perubahan terhadap hasil nilai variabel X artinya ekstrakurikuler rohis berpengaruh terhadap karakter religius sebesar 19,850. Sebaliknya apabila nilai variabel X berubah naik maka pengaruh pun berubah semakin besar.

Uji *coefficient determinasi* diberlakukan dengan memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,187, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (ekstrakurikuler rohis) terhadap variabel terikat (karakter religius) adalah sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent dalam penelitian.

Hipotesis telah terjawab menandakan bahwa penelitian telah berhasil. meskipun sudah dianggap berhasil tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Kekurangan dalam penelitian ini ialah manajemen waktu serta penyebaran kuesioner secara tatap muka yang kurang maksimal dikarenakan responden tidak dapat seluruhnya hadir menyebabkan kurangnya arahan dalam pengisian kuesioner yang tidak sesuai dengan keadaan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 449-456 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4984

SMA Negeri 1 Bojonggede. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan jumlah sampel 55. Dari hasil korelasi diperoleh nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ dinyatakan adanya korelasi diantara variabel X (ekstrakurikuler rohis) terhadap variabel Y (karakter religius). Selanjutnya didapati nilai r hitung $0,433 > 0,2656$ r tabel; dapat dinyatakan bahwa diantara variabel X (ekstrakurikuler rohis) dan variabel Y (karakter religius) memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan perolehan nilai r hitung ialah sebesar 0,433 menunjukkan kriteria kekuatan hubungan antar variabel berkategori sedang. Hasil tersebut menjawab hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima; artinya terdapat pengaruh antara Ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede.

Selanjutnya berupa saran yang diharapkan dapat berkontribusi untuk kedepannya:

Bagi pendidik bersama-sama diharapkan lebih cakap dalam menanamkan karakter pada jiwa siswa baik dengan memadukan pesan-pesan moral pada setiap berlangsungnya pembelajaran.

Bagi peserta didik diharapkan mampu memahami urgensi dari karakter dengan baik supaya dapat membiasakan karakter baik hingga mampu menimbang baik buruknya suatu tindakan yang akan diambil.

Bagi orang tua diharapkan mampu lebih tegas dalam mengontrol pergaulan anak serta menunjukkan perilaku baik selama di luar sekolah guna memaksimalkan upaya tujuan pendidikan dalam membangun generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

M. Ali, Hj.A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. 1st edn. Jakarta: Prenadademia Froup.

Ferdiansyah, A. dkk. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2): 89-96. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570>.

Nurjanah, F. dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegritas Nilai-Nilai Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2): 178-181. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1393>.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No: Dj.I/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan*

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 449-456 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4984

Ekstrakurikuler Agama Islam (PAI) pada Sekolah. Jakarta: Departemen Agama. (Diunduh: 10 February 2023).

Mentari, E.G. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 2019th edn. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf (Diunduh: 10 February 2023).

Sadih, T.L. & Ds2, Y.T.N. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 9(2): 155-160.

Purwaningsih, C. & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4): 2439-2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.

Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Deepublish.

UU Republik Indonesia. (2013). *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Database Peraturan. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> (Diunduh: 5 August 2023).

Pelajar SMA Luka Parah Usai Dibacok di Simpang Pomad Bogor. (2023). *merdeka.com*. Available at: <https://www.merdeka.com/peristiwa/pelajar-sma-luka-parah-usai-dibacok-di-simpang-pomad-bogor.html> (Diunduh: 27 March 2023).

Rohmah, S. (2021). *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.

Winarsih. (2022). *Memahami Pendidikan Karakter Bangsa*. Semarang: Mutiara Aksara.